PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PQ4R BERBANTUAN MEDIA *SPINNING WHEEL* TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TANDA BACA PADA DESKRIPTIF ARGUMENT PADA SISWA KELAS V SDN 8 PACCELANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

ROSDIANA
921862060041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PQ4R BERBANTUAN MEDIA *SPINNING WHEEL* TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TANDA BACA PADA DESKRIPTIF ARGUMENT PADA SISWA KELAS V SDN 8 PACCELANG

Atas Nama Saudara :

Nama : Rosdiana
NIM : 921862060041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 04 Agustus 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.	**RUSTINAH, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari senin 1 Desember 2025

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd ( )

Sekretaris : RUSTINAH, S.Pd., M.Pd ( )

Penguji : 1. PATTOLA MUHAJIR, SE., MM)

2. RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M,Pd ( )

Pembimbing : 1. FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd (

2. RUSTINAH, S.Pd., M.Pd (

iii

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosdiana

NPM : 921862060041

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model PQ4R Berbantuan Media *Spinning Wheel* Terhadap Kemampuan Memahami Tanda Baca Pada Deskriptif Argument Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 04 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



ROSDIANA

NPM. 921862060041

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

MOTTO

“Jangan pernah menyerah pada mimpimu, impian dapat menjadi kenyataan jika anda yakin mempercayainya sepenuh hati”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, suami, anak, saudara, serta teman-teman yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

ABSTRAK

Rosdiana, 2025. Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R Berbantuan Media *Spinning Wheel* Terhadap Kemampuan Memahami Tanda Baca Pada Deskriptif Argument Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang. Kemampuan memahami tanda baca pada deskriptif argument sangat penting untuk menyusun kalimat yang logis, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Skripsi dibimbing oleh Firdha Razak dan Rustinah. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R Berbantuan Media *Spinning Wheel* terhadap Kemampuan Memahmai Tanda Baca Pada Deskriptif Argument Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental terhadap 27 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V di SDN 8 Paccelang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes, observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif *pretest* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 57,59 dan *posttest* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 84,81. Sedangkan hasil analisis inferensial diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0{,}001 \leq 0{,}05$) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran PQ4R berbantuan media *Spinning Wheel* terhadap kemampuan memahami tanda baca pada deskriptif argument siswa kelas V SDN 8 Paccelang.

Kata Kunci: PQ4R, *Spinning Wheel*, dan Tanda Baca

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dilingkup STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sekaligus pembimbing pertama yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Rustinah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

5. Pattola Muhajir, SE., MM dan Rahmat Kamaruddin, S.Pd., MPd masing-masing sebagai penguji pertama dan kedua yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Segenap Staf Tata Usaha dan Dosen STKIP Andi Matappa, Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
9. Kepada suami dan anakku tersayang yang juga merupakan penyemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Para sahabat dan teman dekat yang ikut membantu dan memberikan semangat, masukan dan selalu menerima baik selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi penelitian ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperolah imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'Ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 04 Agustus 2025

Penulis

ROSDIANA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Indikator Tanda Baca	35
3.1	Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*	55
3.2	Definisi Operasional Variabel	55
3.3	Pedoman Kriteria	59
3.4	Pedoman Penskoran Angket	59
3.5	Pedoman Skor Total Angket	59
3.6	Kategori Kemampuan Memahami Tanda Baca	61
4.1	Data Hasil Observasi	62
4.2	Hasil Angket Respon Siswa	64
4.3	Statistik Deskriptif	64
4.4	Kategori Hasil *Pretest-Posttest*	65
4.5	Uji Normalitas	66
4.6	Uji T (*Paired Sample T-Test)*	67

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	50
4.1	Hasil *Pretest*	66
4.2	Hasil *Posttest*	66

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Modul Ajar	79
2.	Materi Pembelajaran	83
3.	Media *Spinning Wheel*	85
4.	Soal *Pretest*	86
5.	Soal *Posttest*	87
6.	Lembar Observasi	89
7.	Angket Respon Siswa	94
8.	Validasi Modul Ajar	97
9.	Validasi Tes	99
10	Validasi Lembar Observasi	101
11.	Validasi Angket	103
12.	Daftar Nama Siswa	114
13.	Hasil *Pretest* dan *Posttest*	115
14.	Hasil Observasi	117
15.	Hasil Angket	121
16.	Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest*	125
17.	Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*	127
18.	Uji Normalitas	127
19.	Uji Hipotesis (Uji-T)	128
20.	Analisis Data Angket	129

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

21.	Dokumentasi	130
22.	Pengajuan Judul	133
23.	Surat Keterangan Pembimbing	134
24.	Catatan Perbaikan Ujian Proposal	135
25.	Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal	136
26.	Surat Keterangan Validasi Instrumen	137
27.	Surat Keterangan Izin Penelitian	138
28.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	139
29.	Catatan Perbaikan Ujian Hasil	140
30.	Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil	141
31.	Catatan Perbaikan Ujian Tutup	142
32.	Buku Konsultasi	143
33.	Surat Keterangan Artikel	144
34.	Matriks Perbaikan	145
35.	Riwayat Hidup	146

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sarana yang penting dalam aspek kehidupan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Berkomunikasi Bahasa Indonesia yang baik, sopan, serta baku memang tidak mudah dalam menjalankannya, untuk mencapai semua itu diperlukan sebuah proses yaitu belajar. Menyadari pentingnya Bahasa Indonesia, pemerintah telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa sedini mungkin sejak awal siswa memasuki dunia pendidikan dasar. (Roselin et al., 2022)

Menurut Kurniawan (2012:4) Bahasa Indonesia memiliki empat fungsi yaitu, alat ekspresi diri, alat komunikasi, alat integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial. Sesuai dengan Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang penetapan standar kompetensi lulusan (SKL) menyebutkan terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa setelah belajar. Keempat keterampilan itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ketika digunakan sebagai alat komunikasi, keempat aspek ini tidak akan pernah bisa terlepas satu sama lain, dan ditentukan satu sama lain yang saling terkait (Dalman, 2016:2). Sekolah melaksanakan pembelajaran terkait keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terus menerus dengan tujuan memaksimalkan kemampuan berbahasa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

Dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, ada istilah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), di mana EYD adalah aturan-aturan berbahasa dengan baik dan benar. Ejaan Yang Disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan singkatan EYD adalah ejaan yang mulai resmi dipakai dan digunakan di Indonesia tanggal 16 Agustus 1972. Ejaan tetap digunakan hingga sampai saat ini. EYD adalah rangkaian aturan yang wajib digunakan dan ditaati dalam tulisan Bahasa Indonesia resmi.EYD mencakup penggunaan dalam 12 hal yaitu penggunaan huruf besar (kapital), tanda koma, tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kururng, tanda elepsis, tanda garis miring. (Rohmah, 2022)

Penggunaan tanda baca dalam kegiatan menulis harus baik dan benar, untuk itu setiap siswa harus benar-benar memahami penggunaan tanda baca dengan baik agar hasil tulisan yang dibuatnya menarik untuk dibaca. Tanda baca disebut juga pungtuasi. Pungtuasi atau tanda baca tanda sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka (Handayani Nasution, 2013).

Pentingnya tanda baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat signifikan. Tanda baca membantu menyampaikan makna dan struktur kalimat dengan jelas, sehingga memudahkan pemahaman. Misalnya, penggunaan titik menandakan akhir kalimat, sedangkan koma memisahkan unsur dalam kalimat. Tanpa tanda baca yang tepat, kalimat dapat menjadi ambigu atau sulit dipahami.

\

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

Selain itu, penguasaan tanda baca juga mendukung keterampilan menulis siswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan Hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Desember 2024 di SDN 8 Paccelang, bahwa memahami tanda baca memang kerap kali diabaikan oleh siswa. Siswa telah diberikan materi tentang tanda baca sejak kelas II SD, namun siswa menunjukkan sikap mengabaikan terhadap pentingnya memahami tanda baca pada saat menulis dan membaca. Selain itu, siswa harus selalu diingatkan tentang aturan penggunaan dan fungsi tanda baca oleh guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa belum menunjukkan sikap aktif dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Hal-hal di atas merupakan beberapa permasalahan yang mengakibatkan rendahnya kemampuan memahami tanda baca pada siswa kelas V SDN 8 Paccelang. Hal tersebut dibuktikan dari nilai siswa yang masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra tindakan yang berupa soal tes pilihan ganda, tercatat hanya 10 siswa dari 27 siswa yang berhasil melampaui dan sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Hasil yang diperoleh merupakan salah satu bukti bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan belum berdampak terhadap kemampuan memahami tanda baca yang benar.

Penyebab yang menimbulkan rendahnya kemampuan memahami tanda baca yaitu karena proses pembelajaran yang belum maksimal. Proses pembelajaran masih bersifat satu arah, dengan model pembelajaran yang digunakan berupa

\

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

ceramah yang cenderung berpusat pada guru. Oleh karena itu, siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, mudah bosan, dan memiliki ketergantungan pada guru karena karakteristik dari siswa yang harus selalu diingatkan dengan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. (Putri, 2019)

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, apabila tidak segera diatasi dengan solusi yang tepat maka akan berdampak pada hasil tulisan dan bacaan siswa seterusnya hingga masa yang akan datang, yakni mengabaikan penggunaan dan fungsi tanda baca. Maka dari itu, dibutuhkan suatau kreativitas dan inovasi dari guru sebagai pendidik untuk menciptakan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar agar menjadi aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Sekarang sangat banyak model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat menguasai berbagai model pembelajaran, karena karakteristik masing-masing model pembelajaran itu berbeda. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan pada setiap materi yang harus dikuasai siswa. Jadi, untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran baru yang cukup bervariasi disebut dengan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dengan berbantuan media *Spinning Wheel*.

Menurut Mutiara (2022), Penggunaan model pembelajaran dan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, ini dikarenakan sebagai salah satu alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa juga ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi dan ketertarikan kepada materi yang

\

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

disampaikan. Model dan media pembelajaran yang dipilih, hendaknya dapat memberikan hasil yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta pemahaman siswa, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan proses pembelajarannya berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recait, Riview* (PQ4R) yang membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa . Sehingga siswa dapat terlibat aktif dengan menuntun dan menggali proses berpikir siswa yang pasif dalam memahami materi dengan berbantuan media *Spinning Wheel*.

Model pembelajaran PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* (tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topic utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), *Question* (mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri), *Read* (tugas membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan pengecekan pada langkah kedua), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui), *Recite* (melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa membuka buku) dan *Review* (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaanpertanyaan yang diajukan) pada materi yang dipelajari. (Nurhayati, 2021)

\

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

argument kelas V SDN 8 Paccelang.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) berbantuan media *Spinning Wheel* terhadap kemampuan memahami tanda baca pada deskriptif argument siswa kelas V SD. Adapun judul penelitian ini yaitu **"Pengaruh Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Berbantuan Media *Spinning Wheel* Terhadap Kemampuan Memahami Tanda Baca Pada Deskriptif Argument Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti maka rumusan masalah ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Berbantuan Media *Spinnig Wheel* Terhadap Kemampuan Memahami Tanda Baca Pada Deskriptif Argument Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) berbantuan media *Spinning Wheel* terhadap kemampuan memahami tanda baca pada deskriptif argument siswa kelas V SDN 8 Paccelang.

\

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)

a. Defenisi PQ4R

Model pembelajara PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan selain itu model ini juga digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. (Yuniar, 2018)

Gie (Trianto, 2009: 151) mengemukakan bahwa, "sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca". Model PQ4R, P adalah singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (merenungkan), *recite* (mengungkapkan kembali), *review* (mengkaji ulang).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PQ4R adalah salah satu model yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi bacaan melalui enam tahap yaitu tahap *preview,*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

question,, read, reflect, *recite*, *review*.

b. Ciri-ciri model PQ4R

Adapun ciri-ciri model pembelajaran PQ4R sebagai berikut:

1) Struktur berbasis enam langkah:

a) Preview: Siswa membaca sekilas untuk menemukan ide pokok dari bahan bacaan.

b) Question: Siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang dibaca untuk memfokuskan perhatian mereka.

c) Read: Siswa membaca dengan lebih mendalam untuk memahami isi bacaan.

d) Reflect: Siswa merenungkan dan menjawab pertanyaan yang telah mereka buat, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

e) Recite: Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri, baik secara lisan maupun tulisan.

f) Review: Siswa mengulang kembali materi dan catatan untuk memperkuat ingatan.

2) Fokus pada Proses Kognitif:

Model ini melibatkan proses berpikir kritis dan refleksi, yang membantu siswa dalam mengingat dan memahami informasi secara lebih mendalam.

3) Mendorong Pembelajaran Mandiri:

Model PQ4R mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan mendiagnosis kebutuhan belajar mereka sendiri, memilih strategi belajar yang sesuai, dan memotivasi diri mereka untuk terlibat dalam proses belajar.

4) Penggunaan Pertanyaan sebagai Alat Pembelajaran:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

Dengan merumuskan pertanyaan, siswa dilatih untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, meningkatkan keterampilan bertanya dan komunikasi.

5) Meningkatkan Retensi Informasi:

Melalui langkah-langkah yang melibatkan pengulangan dan refleksi, PQ4R membantu siswa memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

6) Dapat Diterapkan di Berbagai Jenjang Pendidikan:

Metode ini fleksibel dan dapat digunakan di berbagai tingkat pendidikan serta dalam berbagai mata pelajaran, terutama yang bersifat deklaratif seperti konsep-konsep dan definisi.

7) Meningkatkan Keterlibatan Siswa:

Dengan mengharuskan siswa untuk aktif membaca, bertanya, dan merefleksikan jawaban mereka, PQ4R menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.

c. Fungsi Model PQ4R

Adapun fungsi dari model pembelajaran PQ4R adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Pemahaman Bacaan

Model PQ4R membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui proses aktif yang melibatkan membaca dan merefleksikan informasi. Siswa diajak untuk menemukan ide pokok dan menjalin hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

2) Meningkatkan Daya Ingat

Dengan langkah-langkah yang terstruktur, model ini mendukung siswa dalam mengingat informasi yang telah dibaca. Proses refleksi dan pengulangan (Review) memungkinkan siswa untuk memperkuat ingatan mereka terhadap materi.

3) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Model PQ4R mendorong siswa untuk bertanya (Questions) tentang materi yang mereka baca, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan analitis mereka.

4) Mendorong Pembelajaran Mandiri

Model ini memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, karena mereka diharuskan untuk aktif mencari informasi dan menyimpulkan materi dengan cara mereka sendiri.

5) Meningkatkan Konsentrasi

Dengan pendekatan yang sistematis, siswa lebih mampu berkonsentrasi pada isi bacaan dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.

d. Komponen Model PQ4R

Adapun komponen model pembelajaran PQ4R menurut (Erwinto, 2017) adalah sebagai berikut:

1) Preview

Membaca dengan selintas topik utama, membaca tinjauan umum dan rangkuman dan meramalkan bacaan tersebut akan membahas tentang apa.

2) Questions

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

Mendalami dan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut.

3) Read

Membaca bahan tersebut, memberikan perhatian pada ide-ide utama dan carilah jawaban atas pertanyaan yang diajukan tadi.

4) Reflect

Refleksi sambil membaca, cobalah untuk menghubungkan informasi dari bacaan dengan apa yang diketahui.

5) Recite

Setelah membaca, lakukan resitasi dengan menjawab dengan suara keras pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan tanpa membuka buku. Hafalkan fakta-fakta penting lainnya yang terdapat dalam bacaan dengan suara keras atau suara pelan.

6) Review

Mengulang kembali seluruh bacaan, baca ulang bila perlu dan jawab kembali pertanyaan yang diajukan, kemudian tentukan intisaridari bacaan.

e. Langkah-langkah Model PQ4R

Adapun langkah-langkah model pembelajaran PQ4R sebagai berikut:

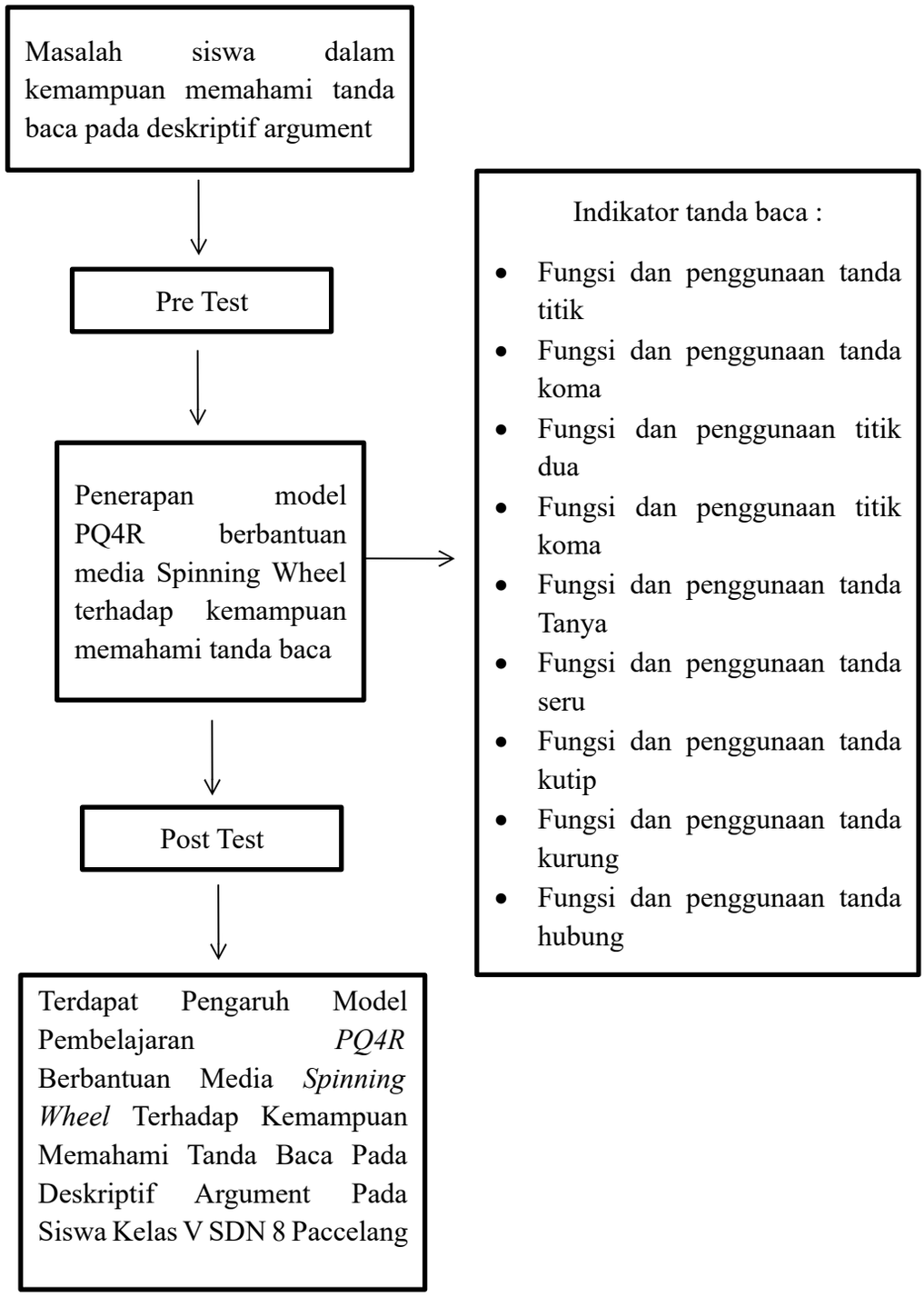
1) Preview

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada murid untuk dibaca.

b) Guru menginformasikan kepada murid bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, tanda kurung, dan tanda hubung. Adapun kerangka piker disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.(Ali et al., 2022)

Penelitian ini juga menggunakan penelitian pra-experimental yang akan menguji tentang pengaruh model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Berbantuan Media *Spinning Wheel* Terhadap Kemampuan Memahami Tanda Baca Pada Teks Deskriptif Argument Pada Siswa Kelas V SDN 8 Paccelang.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

Variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (*dependent variable*). Variabel dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) berbantuan Media Spinning Wheel (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (*Independent Variable*). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan memahami tanda baca pada teks deskriptif argument siswa kelas V SDN 8 Paccelang (Y).

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *preexperiment* dengan jenis *one group pretest-postest*. Menurut Nuryanti (2019: 44*) one group pretest-postest* adalah penelitian yang dilakukan satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Pada penelitian ini, subjek diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan *treatment* (perlakukan). Setelah diberi perlakuan diberikan *postest* (tes akhir) untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan apakah ada pengaruh atau tidak kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada siswa kelas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

V SDN 8 Paccelang dalam memahami tanda baca pada teks deskriprif argument mengunakan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dengan bantuan media *spinning wheel*.

Berikut merupakan tabel desain penelitian one group pretest posttest (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Pretest	Treatment	Posttest
0_1	X	0_2

Keterangan:

O_1 : Pengukuran awal sebelum di beri perlakuan

O_2 : pengukuran akhir setelah diberi perlakuan

X : Treatment (perlakuan) dengan menggunakan model *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari variable yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi
1.	Model PQ4R	Model pembelajaran PQ4R adalah salah satu model yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi bacaan melalui enam tahap yaitu tahap preview, question, read, reflect, recite, dan review
2.	Spinning Wheel	Media Spinning Wheel adalah alat bantu pembelajaran yang berbentuk lingkaran dan terbagi menjadi beberapa bagian. Media ini dirancang dengan tujuan agar siswa mudah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

		memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menarik.
3.	Tanda Baca	Tanda baca adalah simbol yang digunakan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan.
4.	Deskriptif Argument	Deskriptif Argument adalah jenis argumen yang menggabungkan unsur deskriptif (deskriptif) dengan unsur argumentatif (penjelasan).

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 8 Paccelang, SDN 8 Paccelang beralamat Jl. Maccini Baji Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024 – 2025. Alasan saya memilih lokasi penelitian tersebut yaitu berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi guru kelasnya. Dimana kendala tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tanda baca. Model yang digunakan guru kelasnya juga kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa juga merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 117). Populasi adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 murid.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 8 Paccelang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2016) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrument diperlukan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil, dalam artian lebih lengkap, tepat dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang di mana alat ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2010), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang memuat 10 pernyataan terbuka dengan menggunakan skala likert 1-4. Angket disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami tanda baca yang meliputi fungsi dan penggunaan tanda baca. Setiap indikator dituangkan dalam butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan dan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 8 Paccelang pada bulan Juli 2025 diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembembelajaran PQ4R berbantuan media spinning wheel terhadap kemampuan memahami tanda baca. Hasil pengamatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi

	Jumlah	Skor Maks	%	Rata – rata
Kegiatan	**S**	**N**		
Pertemuan 1	**85**	**170**	**50%**	**60%**
Pertemuan 2	**118**	**170**	**70%**	

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Skor capaian pada pertemuan pertama adalah 50% meningkat menjadi 70% pada pertemuan kedua. Dengan rata-rata capaian sebesar 60%, hasil ini berada pada kategori sedang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

b. Data Hasil Angket

Data hasil respon siswa diambil setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R berbantuan media *spinning wheel.* Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.2 Hasil Angket Respon Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Positif	36-40	8	29,6%
Positif	31-35	13	48,1%
Cukup Positif	26-30	6	22,2%
Kurang Positif	≤25	0	0%
Total		27	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori positif sebanyak 13 siswa (48,1%), siswa yang masuk kategori sangat positif berjumlah 8 siswa (29,6%), sedangkan siswa yang masuk kategori cukup positif berjumlah 6 siswa (22,2). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang telah diterapkan

c. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Rangkuman statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN 8 Paccelang sebelum dan sesudah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R berbantuan media *Spinning Wheel* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	27	27
Mean	57,59	84,81
Median	60,00	85,00
Range	25	30

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

Min	45	70
Max	70	100
Standar Deviasi	6,985	8,143

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 27 siswa. Adapun nilai yang diperoleh melalui *pretest* yaitu nilai rata-rata (mean) adalah 57,59 dan nilai median atau nilai tengah dari data tersebut adalah 60,00. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai maksimum adalah 70 sehingga rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 25. Selain itu nilai standar deviasi sebesar 6,985. Sedangkan nilai yang diperoleh melalui *posttest* yaitu nilai rata-rata (*mean*) adalah 84,81 dan nilai tengah (median) dari data tersebut adalah 85,00. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai maksimum adalah 100 sehingga rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 30. Selain itu nilai standar deviasu sebesar 8,143. Kategori hasil pretest dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

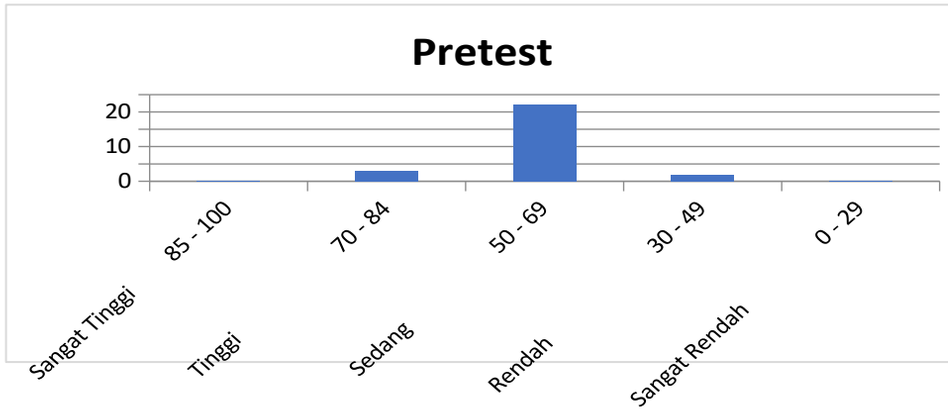
Tabel 4.4 Kategori Hasil *Pretest - posttest*

Rentang Nilai	**Kategori**	***Pretest***		***Posttest***	
		Jumlah	**Presentase**	**Jumlah**	**Presentase**
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	11	40,7%
80 – 89	Tinggi	3	11,1%	15	55,6%
65 – 79	Sedang	22	81,5%	1	3,7%
55 – 64	Rendah	2	7,4%	0	0%
0 – 54	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah		**27**	**100%**	**27**	**100%**

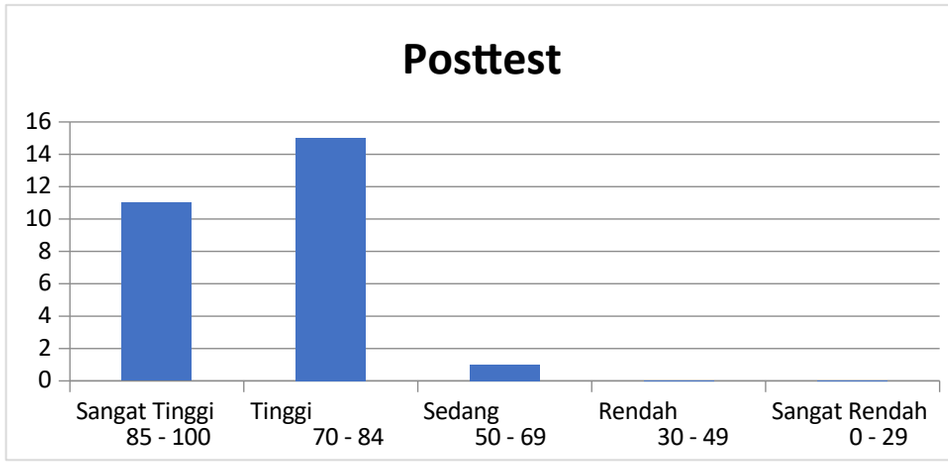
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3lw_9QCtL-0g

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti pretest, sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa (81,5%), 3 siswa (11,1%) yang berada pada kategori tinggi dan 2 siswa (7,4%) yang masuk pada kategori rendah. Sedangkan siswa yang mengikuti *posttest,* sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 15 siswa (55,6%), 11 siswa (40,7%) berada pada kategori sangat baik, dan 1 siswa (3,7%) yang masih dalam kategori sedang. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa berdasarkan kategori nilai ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut:

Gambar 4.1 Hasil *Pretest*



Gambar 4.2 Hasil *Posttest*



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) melalui model pembelajaran PQ4R berbantuan media *Spinning Wheel,* kemampuan awal atau pengusaan materi siswa masih tergolong sedang. Sedangkan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PQ4R berbantuan media *Spinning Wheel*, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan. Analisis ini dilakukan dengan tahap uji normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan uji t (*paired sample t-test*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka nilai *sig* > 0.05 dan jika data tidak berdistribusi normal maka nilai *sig* < 0.05. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.929	27	.064
Post test	.939	27	.117

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan jumlah sampel 27 siswa, peneliti menggunakan uji normlitas *Shapiro Wilk*, sehingga dapat diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai *pretest* siswa sebesar 0.064 > 0.05 yang menunjukkan bahwa data tersebut

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 8 Paccelang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PQ4R berbantuan media *spinning wheel* terhadap kemampuan memahami tanda baca pada deskriptif argument siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif *pretest* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 57,59 dan *posttest* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 84,81. Sedangkan hasil analisis inferensial diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,001 ≤ 0,05) maka disimpulankan bahwa H_1 diterima. Selain itu, respon siswa dalam memahami tanda baca juga positif dengan 48,1% kategori positif, 29,6% kategori sangat positif dan 22,2% kategori cukup positif. Dengan demikian, model pembelajaran PQ4R berbantuan media *spinning wheel* tidak hanya memberikan dampak signifikan terhdapat kemampuan memahami tanda baca siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PQ4R berbantuan media spinning wheel memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami tanda baca pada deskriptif argument siswa, maka disarankan kepada pihak pengambil kebijakan, khususnya Dinas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

Pendidikan dan pemerintah daerah, untuk mendukung dan mendorong penerapan model pembelajaran PQ4R berbantuan media *spinning wheel* sebagai salah satu strategi inovasi dalam menigkatkan kemampuan memahami tanda baca siswa. Model ini terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Bagi lembaga pendidikan dan pihak sekolah, penerapan model PQ4R berbantuan media *spinning wheel* dapat menajdi solusi kreatif dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik seperti *spinning wheel*, dan memberikan pelatihan secara berkelanjutan agar guru mampu menerapkan model pembelajaran PQ4R dengan tepat.

Bagi para cendekiawan dan akademisi di bidang pendidikan, model ini menunjukkan potensi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh melalui proses belajar yang sistematis dan menyenangkan. Oleh karena itu, akademisi dapat mengembangkan modul atau materi pelatihan bagi calon guru dengan mengintegrasikan model PQ4R sebagai model pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan siswa abad 21, serta mendorong kolaborasi roset yang mendalam dalam pengembangan model pembelajaran inovatif lainnya.

Adapun bagi calon peneliti berikunya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan studi lanjutan dengan fokus yang lebih luas. Penelitian dapat diperluas pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mata pelajaran yang berbeda untuk melihat efektivitas model PQ4R dalam konteks yang beragam. Selain itu, calon peneliti juga dapat mengeksplorasi aspek lain seperti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

DAFTAR PUSTAKA

Afwan, H. (2017). *Analisis Kesalahan Penerapan Tanda Baca Dalam Cerpen Siswa Kelas Viii Smp Dua Mei Tangerang Selatan*.

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*. *2*(2).

Erwinto. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kabupaten Rokan Hili*.

Nisa Fahmi Huda. (2020). Penggunaan Media Spinning Wheel Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu. *Studi Arab*, *11*(2), 87–100. Https://Doi.Org/10.35891/Sa.V11i2.2390

Nurhayati. (2021). *Pengaruh Metode Pq4r Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Mi Hijriyah Ii Palembang*. 1–23.

Prasetyo, T., Brawijaya, A., Fitriliani, A., & Kurniawati, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sd Negeri Cibogo. *Income: Indonesian Journal Of Community Service And Engagement*, *1*(2), 12–20. Https://Doi.Org/10.56855/Income.V1i2.28

Putri, H. K. (2019). *Peningkatan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Dalam Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ttw.* 1–23.

Rifana, I. (2022). Kemampuan Penggunaan Tanda Baca Dalam Paragraf Narasi Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Banawa Tengah Kab.Donggala. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Rissa, F., & Rahman, H. (2024). Pengaruh Model Pq4r Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas V Upt Spf Sd Inpres Kelapa Tiga I. *Jurnal Metafora Pendidikan ...*, *2*(1), 94–105. Https://Journal.Arthamaramedia.Co.Id/Index.Php/Metafora/Article/View/190%0ahttps://Journal.Arthamaramedia.Co.Id/Index.Php/Metafora/Article/Download/190/110

Rohmah, N. N. S. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Tanda Baca Melalui Teks Narasi. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, *9*(2), 27–33. Http://Www.Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/Jmsg/Article/View/2134

Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sd Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(2), 89–95. Https://Doi.Org/10.17977/Um065v2i22022p89-95

Selvia, D. I. (2022). *Delvi Indah Selvia*.

Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jppguseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 66–71. Https://Doi.Org/10.33751/Jppguseda.V2i2.1448

Ulul Azmi Ahmad. (2022). *Analisis Penggunaan Diksi Dan Tanda Baca Pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V Sdn 1 Arawa Kecamatan Watang Pulu*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

Kabupaten Sidrap. *16*(1), 1–23.

Yuniar, R. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Review) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V Sdn 17 Bontosunggu. *Nucleic Acids Research*, *6*(1), 1–7.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g

DOKUMENTASI









Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g



ROSDIANA. Lahir pada tanggal 29 Juli 2002, di Pulau Samatellu Lompo Kab. Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis ini merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tajuddin dan Ibu Darmawati.

Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di SD Negeri 31 Pulau Samatellu Lompo pada tahun 2008. Kemudian Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Satap Liukang Tupabbiring Utara hingga tahun 2017. Kemudian melanjutkan kependidikan menengah atas (SMA) Negeri 1 Pangkajene hingga tahun 2020. Dan kemudian melanjutkan Pendidikan di STKIP Andi Matappa dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/NVKmHp3lHc3Iw_9QCtL-0g